

**PERBEDAAN NILAI MCQ SEBELUM DAN SESUDAH  
PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19**

**Skripsi**

untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai gelar Sarjana Kedokteran



Oleh:

**Firdaus Deva Aditya**

**30101800066**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

**SKRIPSI**  
**PERBEDAAN NILAI MCQ SEBELUM DAN SESUDAH**  
**PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19**

yang dipersiapkan dan disusun oleh  
**Firdaus Deva Aditya**  
**30101800066**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 11 Februari 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

Pembimbing I



**dr. Afridatul Luailiyah, MHPE**

Penguji I



**dr. Elly Noerhidajati, Sp.KJ.**

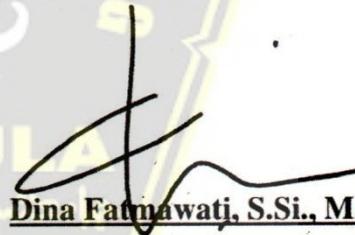
Pembimbing II



Digitally signed  
by Osa  
Endiputra  
Date: 2022.02.20  
14:26:56 +07'00'

**dr. Osa Endiputra, M.Sc.**

Penguji II



**Dina Fatmawati, S.Si., M.Sc.**

Semarang, 11 Februari 2022

Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Sultan Agung

Dekan,



**Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, S.H., Sp.KF.**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus Deva Aditya

NIM : 30101800066

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

### **PERBEDAAN NILAI MCQ SEBELUM DAN SESUDAH PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19**

Adalah sepenuhnya penelitian yang saya lakukan sendiri tanpa melakukan tindakan plagiasi. Apabila saya terbukti melakukan plagiasi, saya siap menerima sanksi yang berlaku.

Semarang, 22 Januari 2022



Firdaus Deva Aditya

## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah robbal 'alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis telah diberkahi kesehatan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19” sebagai persyaratan menyelesaikan studi dan mencapai gelar Sarjana Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang membantu, membimbing, dan memberikan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, S.H., Sp.KF., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. dr. Afridatul Luailiyah, MHPE dan dr. Osa Endiputra, M.Sc., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. dr. Elly Noerhidajati, SpKJ., dan Bu Dina Fatmawati, S.Si., M.Sc., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluargaku tercinta Bapak Hartadi Karuniawan, Ibu Endah Yulianingtyas, serta adikku Khayla Yumna Awahita yang selalu dan selamanya akan menjadi inspirasi, motivasi, dan dukungan atas mimpi-mimpi saya.

5. Rekan penelitian yang telah berjuang bersama dan teman-teman saya yang selalu membantu dan memberikan masukan dalam mengerjakan penelitian ini.
6. Seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan serta bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa karya tulis inliah ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagai bahan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kedokteran.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
INTISARI.....	ix
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan.....	3
1.3.1. Tujuan Umum.....	3
1.3.2. Tujuan Khusus.....	3
1.4. Manfaat.....	4
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2. Manfaat Praktis.....	4
BAB II.....	5
2.1. Pandemi Covid-19.....	5
2.1.1. Definisi Pandemi Covid-19.....	5
2.1.2. Dampak Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Kedokteran.....	5
2.2. Pendidikan Preklinik Kedokteran.....	6
2.2.1. Definisi Pendidikan Preklinik Kedokteran.....	6
2.2.2. Pendidikan Preklinik di Fakultas Kedokteran Unissula.....	7
2.3. Pembelajaran Daring.....	8
2.3.1. Definisi Pembelajaran Daring.....	8
2.3.2. Hal yang Perlu Dipersiapkan saat Pembelajaran Daring.....	8
2.3.3. Fungsi Pembelajaran Daring.....	9
2.3.4. Bentuk Pembelajaran Daring.....	10
2.3.5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	11
2.3.6. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	12
2.3.7. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring.....	14
2.4. MCQ.....	15
2.4.1. Definisi MCQ.....	15
2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai MCQ.....	18
2.5. Hubungan Antara Pembelajaran Daring dengan Nilai MCQ.....	21
2.6. Kerangka Teori.....	23
2.7. Kerangka Konsep.....	24
2.8. Hipotesis.....	24
BAB III.....	25
3.1. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	25
3.2. Variabel dan Definisi Operasional.....	25
3.2.1. Variabel.....	25
3.2.2. Definisi operasinal.....	25
3.3. Populasi dan Sampel.....	26

3.3.1. Populasi.....	26
3.3.2. Sampel .....	26
3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	26
3.4. Instrumen dan Bahan Penelitian .....	27
3.4.1. Instrumen Penelitian .....	27
3.4.2. Bahan Penelitian .....	27
3.5. Cara Penelitian .....	27
3.5.1. Jenis Data.....	27
3.5.2. Cara Kerja.....	28
3.6. Tempat dan Waktu .....	28
3.6.1. Tempat .....	28
3.6.2. Waktu.....	28
3.7. Analisis Hasil .....	28
BAB IV .....	30
4.1. Hasil Penelitian .....	30
4.1.1. Karakteristik Responden.....	30
4.1.2. Gambaran Modul yang Diikuti .....	31
4.1.3. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring terhadap Tahun Angkatan .....	32
4.1.4. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring terhadap Jenis Kelamin .....	32
4.1.5. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring terhadap IP.....	33
4.1.6. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring..	34
4.2. Pembahasan.....	34
4.3. Keterbatasan Penelitian.....	39
BAB V.....	40
5.1. Kesimpulan .....	40
5.2. Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN .....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Karakteristik Responden .....	30
Tabel 4.2. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring terhadap Tahun Angkatan.....	32
Tabel 4.3. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring terhadap Jenis Kelamin.....	32
Tabel 4.4. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring terhadap IP.....	33
Tabel 4.5. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring ....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	47
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	48
Lampiran 3. <i>Ethical Clearence</i> .....	49
Lampiran 4. Hasil Analisis Statistik SPSS.....	50
Lampiran 5. Surat Pengantar Ujian Hasil Penelitian Skripsi.....	54



## INTISARI

11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unissula ikut merasakan dampak dengan adanya pandemi tersebut. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara luring harus diganti dengan daring untuk tetap melanjutkan proses belajar mengajar termasuk juga ujian MCQ. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan nilai ujian MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

Penelitian ini berjenis observasional analitik dengan rancangan *cohort retrospektif*. Sampel penelitian berjumlah 542 berasal dari mahasiswa Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unissula tahun ke-2, ke-3, dan ke-4 dengan metode total *sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di FK Unissula pada bulan Agustus 2021. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan perhitungan statistik menggunakan program SPSS 25. Uji yang digunakan adalah Uji T berpasangan atau Uji Wilcoxon.

Hasil penelitian didapatkan nilai  $p = 0,002$ . Uji statistik tersebut menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan setelah pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dilakukan pada mahasiswa.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan nilai MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring dilaksanakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unissula.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, MCQ

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Pandemi yang terjadi telah merubah segala aspek kehidupan salah satunya sistem pendidikan kedokteran (Elzainy *et al.*, 2020). Sejak saat itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode daring mulai 24 Maret 2020 untuk mengurangi penularan infeksi virus pada mahasiswa (Kemendikbud, 2020). Salah satu bagian dari pendidikan yang ikut mengalami perubahan adalah penilaian (Rose, 2020). Penilaian tetap harus dilanjutkan karena digunakan sebagai evaluasi keberhasilan dari pendidikan. Penilaian yang dilakukan di pendidikan kedokteran salah satunya ujian *Multiple Choice Question* (MCQ). MCQ adalah tes yang digunakan untuk menguji ingatan dengan cara memilih salah satu jawaban yang paling benar (Weeks *et al.*, 2018).

Perubahan besar perlu dilakukan untuk tetap melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang diterapkan adalah mengubah proses belajar luring menjadi daring termasuk sistem ujian (Rose, 2020). Ujian yang dilakukan secara daring harus bisa menjaga kualitas kompetensi mahasiswa pendidikan dokter sehingga tidak ada penurunan kualitas *outcome* yang diharapkan masyarakat maupun lembaga studi (Tan *et al.*,

2021). MCQ sering digunakan karena cara penilaian yang cepat, mudah, objektif, dan cocok untuk jumlah peserta yang banyak tetapi memiliki kekurangan karena mahasiswa dapat melakukan tebakan untuk memilih jawaban benar (Haryanto, 2020). Pembelajaran daring menuntut kesiapan dalam penggunaan teknologi komputerisasi dari mahasiswa maupun dosen. Kegagalan dan kurang siapnya sistem komputerisasi akan berdampak pada hasil ujian yang didapat mahasiswa (Elzainy *et al.*, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di *Columbia University* menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara nilai MCQ daring dan luring. Nilai ujian MCQ yang sama diakibatkan ujian tetap dilaksanakan di waktu yang sama (Prigoff *et al.*, 2020). Penelitian lain yang dilakukan di *King Khalid University* menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai MCQ daring dan MCQ luring. Terjadi peningkatan nilai MCQ secara daring karena indeks kesukaran ujian daring yang lebih rendah dan durasi mengerjakan soal yang lebih lama (Hassan *et al.*, 2020). Penelitian lain pada *Miami University* diperoleh tidak ada perbedaan signifikan nilai MCQ daring dan luring. Mahasiswa menganggap modalitas pembelajaran daring yang didapat selama pandemi sama efektifnya dibanding dengan pembelajaran luring untuk mempersiapkan mereka menghadapi ujian (Kronenfeld *et al.*, 2020).

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang mempunyai kelanjutan dan hubungan dengan penelitian yang lain. Penelitian terkait perbedaan nilai MCQ yang didapat mahasiswa sebelum

dan sesudah pembelajaran daring masih sangat terbatas. Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unissula adalah salah satu prodi yang melakukan ujian MCQ dengan menggunakan sistem daring selama masa pandemi, oleh karena itu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring di FK Unissula maka perlu dilakukan penelitian ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan nilai ujian MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan nilai ujian MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui perbedaan nilai ujian MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring terhadap tahun angkatan.
2. Mengetahui perbedaan nilai ujian MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring terhadap jenis kelamin.
3. Mengetahui perbedaan nilai ujian MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring terhadap IP.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi ilmu kedokteran bidang *medical education* dan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Memberikan informasi pada institusi pendidikan dokter agar dapat menyusun strategi pembelajaran dan penilaian yang efektif selama pandemi Covid-19.



## BAB II

### TUNJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pandemi Covid-19

##### 2.1.1. Definisi Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara global (Hughes, 2009). Bulan Desember 2019 di Wuhan, pertama kali ditemukan kasus pneumonia misterius dengan penyebab *Coronavirus* (Rothan & Byrareddy, 2020). WHO memberi nama penyakit tersebut dengan nama *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Ren *et al.*, 2020). WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menyatakan wabah infeksi virus SARS-CoV-2 sebagai pandemi (WHO, 2020). Pemerintah Indonesia membuat suatu aturan terkait pandemi dengan mengeluarkan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB menyebutkan pembatasan meliputi liburan sekolah, kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan fasilitas umum (Peraturan Pemerintah, 2020).

##### 2.1.2. Dampak Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Kedokteran

Indonesia terkena imbas dari pandemi tersebut yang mengharuskan pemerintah memberlakukan pembatasan sosial untuk mencegah transmisi dari virus. Pendidikan kedokteran merupakan salah satu bidang yang terkena dampak dari kebijakan

tersebut (Kemenkes, 2020). Kegiatan pembelajaran pendidikan kedokteran pada tahap preklinik harus tetap berlanjut. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka diberhentikan dan dialihkan ke bentuk pendidikan daring termasuk di dalamnya adalah ujian. Kegiatan tersebut menggunakan berbagai aplikasi pendukung diantaranya zoom dan google classroom. Perubahan tersebut dilakukan supaya mahasiswa tidak mengalami keterlambatan dalam menerima materi. Kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa preklinik tetap harus tercapai dan hal ini yang menjadi salah satu tantangan institusi pendidikan kedokteran supaya tidak terdapat penurunan kualitas (Tan *et al.*, 2021).

## **2.2. Pendidikan Preklinik Kedokteran**

### **2.2.1. Definisi Pendidikan Preklinik Kedokteran**

Pendidikan dokter adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk menghasilkan dokter yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan kesehatan primer. Secara garis besar pendidikan kedokteran dibagi menjadi tiga tahap yaitu pendidikan sarjana kedokteran (preklinik), pendidikan profesi (klinik/spesialis/subspesialis), dan pendidikan kedokteran yang berkelanjutan (*continuing medical education/CME*) (Dornan *et al.*, 2011). Pendidikan tahap preklinik adalah tahap pertama pendidikan dokter yang dilaksanakan lebih banyak dalam kelas

dan dikhususkan untuk mempelajari ilmu kedokteran dasar dengan beberapa keterampilan klinis dan komunikasi. Mahasiswa yang telah menempuh tahap preklinik dapat melanjutkan ke tahap klinik di rumah sakit pendidikan yang bekerjasama dengan institusi pendidikan dokter terkait. Durasi tahap preklinik dilaksanakan minimal tujuh semester dan tahap profesi selama empat semester. Evaluasi mahasiswa pendidikan kedokteran melibatkan tiga aspek yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) (KKI, 2012).

#### **2.2.2. Pendidikan Preklinik di Fakultas Kedokteran Unissula**

Fakultas Kedokteran Unissula telah menggunakan program sistem *Problem Based Learning* (PBL) sejak tahun 2005, hal ini memberi konsekuensi metode evaluasi agar selaras dengan tujuan PBL. Pendidikan dokter Unissula mempunyai beberapa penilaian yang dilakukan dan saling terintegrasi dalam pelaksanaan modul. Penilaian tersebut antara lain tutorial, *skills lab*, praktikum, ujian mid modul, ujian akhir modul dan OSCE. Penilaian *knowledge* menggunakan metode MCQ sedangkan *skills labs* menggunakan OSCE. Ujian mid modul dan akhir modul dilakukan dengan metode *Multiple Choice Question* (MCQ) yang berisi lima pilihan jawaban dan terdiri dari seratus soal dengan materi yang telah diajarkan pada modul yang bersangkutan (PSPK FK Unissula, 2017).

## **2.3. Pembelajaran Daring**

### **2.3.1. Definisi Pembelajaran Daring**

Pembelajaran secara daring adalah pembelajaran yang cara pengantaran bahan ajar dan interkasinya dilakukan dengan perantara teknologi internet (Sumantri *et al.*, 2020). Keberadaan kelas yang biasanya dilakukan secara tatap muka digantikan oleh kelas virtual atau secara daring. Pembelajaran daring di Indonesia sudah sering dilaksanakan terutama melalui belajar mandiri dari tugas-tugas yang diberikan. Mahasiswa belajar mandiri melalui segala sumber termasuk media internet. Perubahan pembelajaran secara daring mulai terlihat nyata saat era pandemi Covid-19. Pembelajaran daring saat Covid-19 dilaksanakan hampir seluruhnya menggunakan media internet. Pembelajaran daring yang tidak dirancang dengan baik dapat menimbulkan rasa kebosanan (Riyana, 2015).

### **2.3.2. Hal yang Perlu Dipersiapkan saat Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring membutuhkan beberapa persyaratan antara lain: (Riyana, 2015)

**2.3.2.1. ICT literacy** atau literasi TIK, mahasiswa harus memiliki kemampuan menggunakan perangkat teknologi sebagai dasar metode pembelajaran daring. Apabila mahasiswa belum mampu mengakses dan mengintegrasikan literasi TIK lebih cocok

menggunakan pembelajaran luring yang langsung dibimbing oleh pengajar.

**2.3.2.2.** Kemandirian, pembelajaran daring membutuhkan mahasiswa yang sudah terbiasa belajar secara mandiri tanpa harus dibimbing langsung oleh pengajar. Mahasiswa harus memiliki motivasi internal yang tinggi supaya dapat melaksanakan belajar mandiri. Kemandirian yang rendah kurang cocok dalam melaksanakan pembelajaran daring.

**2.3.2.3.** Kreativitas, mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan semua media yang disediakan dengan optimal. Mahasiswa dapat menggunakan kreativitas untuk menggabungkan media yang ada untuk memudahkan dan menambah pengalaman belajar.

### **2.3.3. Fungsi Pembelajaran Daring**

Terdapat tiga fungsi pembelajaran daring yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar: (Siahaan, 2002)

**2.3.3.1.** Tambahan, mahasiswa dapat memilih apakah akan memanfaatkan materi dari pembelajaran daring atau tidak. Mahasiswa tidak ada kewajiban untuk mengakses materi pembelajaran daring.

**2.3.3.2.** Pelengkap, pembelajaran daring digunakan untuk melengkapi materi yang diterima mahasiswa saat

pembelajaran luring. Materi pembelajaran daring digunakan untuk pengayaan dan mencari sumber belajar lain untuk melengkapi pembelajaran luring.

**2.3.3.3.** Pengganti, sebagai pengganti jika pembelajaran daring diprogramkan untuk menggantikan pembelajaran luring. Seperti dalam kondisi tertentu yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara luring maka dapat digantikan dengan pembelajaran daring.

#### **2.3.4. Bentuk Pembelajaran Daring**

Pengembangan sistem pembelajaran melalui internet terdapat tiga bentuk: (Hardjito, 2002)

**2.3.4.1.** *Web Course*, adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, mulai awal sampai ujian sepenuhnya melalui internet.

**2.3.4.2.** *Web Centric Course*, adalah pembelajaran dengan sebagian bahan ajar disampaikan melalui internet sedangkan ujian, diskusi, dan sebagian konsultasi dilakukan dengan tatap muka. Persentase tatap muka lebih kecil dibanding melalui internet

**2.3.4.3.** *Web Enhanced Course*, adalah pemanfaatan internet untuk menunjang dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Fungsi internet adalah

menyediakan sumber-sumber pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

### **2.3.5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Proses kegiatan pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan (Cara & Chatani, 2019; Siahaan, 2008)

#### **2.3.5.1. Kelebihan**

Mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja asalkan memiliki akses internet, mahasiswa dapat mengatur kecepatan mereka sendiri, melatih dan meningkatkan kemandirian mahasiswa, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, mempermudah penyempurnaan materi pembelajaran, menurunkan biaya berkelanjutan misalnya biaya pendidikan lebih rendah, tidak ada biaya transportasi untuk pembelajar, biaya pengadaan lebih rendah untuk institusi pendidikan.

#### **2.3.5.2. Kekurangan**

Mengharuskan disiplin diri, perasaan terisolasi, membutuhkan kecepatan dan biaya akses internet yang besar, tidak semua tempat memiliki fasilitas internet, memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, mahasiswa tidak fokus dalam menerima materi, mata perkuliahan seperti praktikum kurang efektif pelaksanaannya

karena peralatan praktikum yang tidak dimiliki mahasiswa di rumah.

### **2.3.6. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kondisi jasmani dan psikologis sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Nursyaidah, 2014).

#### **2.3.6.1. Faktor Internal**

Kesehatan jasmani berpengaruh terhadap proses belajar, apabila kesehatannya terganggu proses belajar akan ikut terganggu.

Faktor psikologis yaitu intelegensi, kematangan, kelelahan, minat dan bakat. Mahasiswa dengan intelegensi tinggi proses belajarnya lebih cepat dibanding dengan intelegensi kurang. Mahasiswa akan memperhatikan dengan senang materi yang sesuai minatnya begitu juga dengan bakat, mahasiswa akan lebih mudah menerima pembelajaran yang sesuai dengan bakatnya. Kematangan berhubungan dengan fase pertumbuhan anak. Usia yang sudah cukup akan mudah dalam menerima materi yang diajarkan. Kematangan perlu diimbangi dengan latihan supaya anak mampu melakukan kegiatan tersebut. Rasa

lelah yang muncul menurunkan daya konsentrasi serta kemampuan berpikir ikut menurun. Kelelahan dapat dihilangkan dengan istirahat atau membuat variasi dalam belajar.

#### **2.3.6.2. Faktor Eksternal**

Cara mendidik orang tua berpengaruh pada proses belajar mahasiswa. Mahasiswa akan merasa bersemangat apabila orang tua memberi motivasi dan kepedulian. Orang tua dapat memperhatikan anaknya secara langsung maupun tidak langsung selama proses belajar dan bisa juga memberikan arahan apabila ada sesuatu yang dirasa kurang tertib.

Dosen, mata kuliah, dan cara mengajar, termasuk dalam lingkungan kampus. Dosen memberi poin-poin penting materi perkuliahan supaya dalam belajar mahasiswa sudah mengetahui apa yang harus dipelajari.

Lingkungan masyarakat atau tempat tinggal mahasiswa juga mempengaruhi proses belajar. Indekos sebagai tempat tinggal mahasiswa dengan kondisi ramai dapat membuat mahasiswa terganggu dalam proses belajar. Teman satu tempat tinggal yang memiliki semangat belajar akan mempengaruhi mahasiswa yang lain untuk belajar.

### **2.3.7. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring**

Ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang akan memengaruhi keberhasilan dari pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, kepribadian, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran daring yaitu teknologi yang dipakai, lingkungan sekitar, kecepatan akses internet dan lain sebagainya (Riyana, 2015).

Banyak negara berkembang telah menyatakan minatnya untuk menerapkan pembelajaran daring, tetapi menghadapi kendala dalam infrastruktur, sumber daya, akses informasi, karakteristik pribadi, dukungan dari institusi terkait, teknologi, konektivitas, pengajar, kepercayaan teknologi, budaya, dan kebijakan. Tujuan pembelajaran daring di negara berkembang adalah untuk menyediakan pendidikan bagi sejumlah besar mahasiswa kurang mampu. Hal ini sangat berbeda dengan tujuan pembelajaran daring di negara maju, yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi pengetahuan yang efektif dan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Pemanfaatan teknologi internet untuk pembelajaran daring dalam pendidikan di

negara-negara berkembang tertinggal karena masalah budaya, politik, dan ekonomi (Bhuasiri *et al.*, 2012).

Berbagai aspek pembelajaran daring telah diteliti di negara maju, yaitu sikap pembelajar, kualitas instruktur, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan dukungan merupakan faktor penting untuk kepuasan mahasiswa. Penelitian di Universitas Australia menemukan bahwa faktor teknologi karakteristik instruktur, dan karakteristik mahasiswa mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring, sedangkan penelitian di Singapura menemukan bahwa faktor manusia, kompetensi teknis instruktur dan siswa, pola pikir instruktur dan siswa tentang pembelajaran online, tingkat kolaborasi, dan infrastruktur IT mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Faktor-faktor tersebut berbeda dibandingkan dengan negara berkembang. Di negara berkembang faktor yang mempengaruhi antara lain karakteristik mahasiswa, karakteristik instruktur, kualitas institusi dan layanan, kualitas infrastruktur dan sistem, kualitas pelatihan IT dan informasi, dan motivasi ekstrinsik. (Bhuasiri *et al.*, 2012).

## **2.4. MCQ**

### **2.4.1. Definisi MCQ**

Menurut Bloom klasifikasi hasil belajar dan tujuan pendidikan mengacu kepada tiga jenis domain yaitu ranah proses

berpikir (kognitif), nilai dan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Pada ranah kognitif salah satu kompetensi yang dinilai adalah pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya mendefinisikan, mengidentifikasi, mencocokkan, menyebutkan, menyatakan, dan memilih (Arifin, 2012).

*Multiple Choice Question* (MCQ) atau ujian pilihan ganda adalah ujian objektif setiap soalnya mempunyai beberapa kemungkinan jawaban dan hanya satu pilihan jawaban yang benar atau paling benar (Asrul *et al.*, 2015). *Assessment* merupakan penilaian yang digunakan dalam kurikulum untuk menentukan kebijakan dan keputusan didunia pendidikan (Weeks *et al.*, 2018). Berdasarkan piramida Miller, tingkat kompetensi seseorang terbagi dalam beberapa tahap. Dimulai dari yang terendah adalah *knows* yaitu mampu mengetahui dan menjelaskan penilaiannya, lalu tingkat *knows how* yaitu membangun pemahaman, tingkatan yang lebih tinggi lagi yaitu *shows how* artinya seseorang mampu mendemonstrasikan tingkatan yang tertinggi yaitu *does* artinya seseorang mampu melakukan tindakan (Khan & Aljarallah,

2011). Tingkat *know* dan *knows how* dapat dinilai dengan metode MCQ (Bandranayke & Harden, 2013).

Ujian MCQ dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam kurun waktu tertentu. Soal ujian MCQ berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas pokok persoalan dan pilihan jawaban. Pokok persoalan dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna sedangkan pilihan jawaban terdiri atas jawaban yang paling benar yang disebut kunci jawaban dan jawaban salah yang disebut pengecoh (Arifin, 2012). MCQ merupakan metode ujian yang paling sering digunakan. Metode MCQ dapat diandalkan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman untuk membedakan sesuatu, tetapi lebih mudah dari pada ujian tulis (Purwanto, 2011).

Institusi pendidikan kedokteran harus mampu menggambarkan pencapaian kompetensi sesuai dengan standar kompetensi dokter (KKI, 2012). Pendidikan pada fakultas kedokteran bertujuan untuk menghasilkan lulusan dokter yang kompeten dan mampu melayani masyarakat serta memajukan bidang kedokteran. Salah satu cara yang digunakan adalah melalui ujian MCQ untuk memberi gambaran keberhasilan capaian belajar mahasiswa. Mahasiswa diharuskan mengeluarkan kemampuan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh

benar-benar menunjukkan kemampuannya (Mirfat & Yuhernita, 2014). Hasil ujian tersebut merupakan data bagi dosen untuk mengetahui nilai dan pemahaman mahasiswa selain itu dapat juga dijadikan evaluasi bagi dosen dan pihak prodi (Purwanto, 2011).

#### **2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai MCQ**

Prestasi belajar dalam suatu institusi pendidikan dinilai penting sebagai tolak ukur keberhasilan belajar mengajar. Penilaian yang dilakukan untuk melihat keberhasilan belajar mengajar, salah satunya dengan ujian pada akhir pembelajaran (Agustine *et al.*, 2014). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi nilai MCQ yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Indrawati *et al.*, 2014). Faktor internal yaitu kesehatan, minat dan bakat, tingkat kecerdasan, dan motivasi. Faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana, lingkungan, dan tutor.

##### **2.4.2.1. Faktor Internal**

Kesehatan mahasiswa dari segi fisik dan mental akan berpengaruh terhadap seberapa besar pemahaman materi yang dapat diterima. Mahasiswa yang sehat secara fisik dan mental akan lebih baik dalam menerima materi sehingga dapat memperoleh nilai ujian yang memuaskan (Slameto, 2015).

Mahasiswa akan lebih mudah mengingat dan merasa senang apabila mengerjakan sesuatu yang diminati

secara sukarela. Selain minat, bakat juga berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda. Bakat dapat membantu seseorang meraih kesuksesan apabila dilatih dengan baik. Bakat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mahasiswa di bidang-bidang tertentu (Agustine *et al.*, 2014).

Tingkat kecerdasan atau intelegensi berhubungan dengan fungsi otak. Tingkat kecerdasan seseorang dapat diukur dengan tes IQ (*intelligence quotient*). Mahasiswa yang memiliki IQ tinggi cenderung lebih cepat memahami suatu materi pembelajaran. Prestasi mempunyai hubungan positif dengan tingkat kecerdasan, semakin tinggi intelegensi seseorang semakin mudah memahami materi pembelajaran dan mendapat hasil belajar dengan baik (Afniola *et al.*, 2020).

Motivasi belajar berarti suatu dorongan bagi seseorang untuk belajar lebih baik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari diri sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari dorongan luar. Motivasi sangat diperlukan mahasiswa kedokteran dalam melakukan *Self Directed Learning*. Mahasiswa yang mempunyai motivasi kuat akan lebih konsisten untuk

belajar secara mandiri sehingga cenderung memperoleh nilai yang lebih baik (Indrawati *et al.*, 2014).

#### **2.4.2.2. Faktor Eksternal**

Sarana dan prasarana dalam pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Contoh sarana dan prasarana yang antara lain buku, laboratorium, ruang tutorial, skills, dan kuliah, perpustakaan, laptop, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana tersebut harus memiliki mutu yang berkualitas untuk menunjang proses pembelajaran. Prestasi mahasiswa akan cenderung berkualitas apabila tersedia sarana dan prasarana yang berkualitas (Slameto, 2015).

Lingkungan pembelajaran yang kondusif akan membuat mahasiswa lebih berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Baik buruknya lingkungan pembelajaran berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, lingkungan yang gaduh dan kotor membuat proses tersebut tidak efektif (Ariwibowo, 2012). Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama. Cara mendidik dalam keluarga mempengaruhi karakter mahasiswa, selain itu keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap karakter

mahasiswa hal tersebut akan berpengaruh pada prestasi yang dicapai. Lingkungan sekitar juga ikut berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa, apabila tinggal dan bergaul pada lingkungan baik mahasiswa akan cenderung berperilaku positif yang dapat mempengaruhi proses belajarnya.

Dosen atau pengajar bertindak sebagai pengajar dan pembimbing mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Performa tutor selama menjelaskan berpengaruh terhadap pemahaman materi yang diterima. Penampilan, sikap, dan hubungan antara dosen dengan mahasiswa mempunyai hubungan positif pada prestasi mahasiswa (Agustine *et al.*, 2014)

## **2.5. Hubungan Antara Pembelajaran Daring dengan Nilai MCQ**

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 telah mengubah sistem pendidikan preklinik FK Unissula. Supaya waktu perkuliahan tidak mengalami keterlambatan dan kompetensi yang didapat mahasiswa preklinik tidak mengalami penurunan institusi, maka pendidikan dokter harus tetap melanjutkan pembelajaran. Pemerintah membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring demi mengurangi persebaran virus Covid-19. Transformasi pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi *virtual learning* diyakini dapat membuat

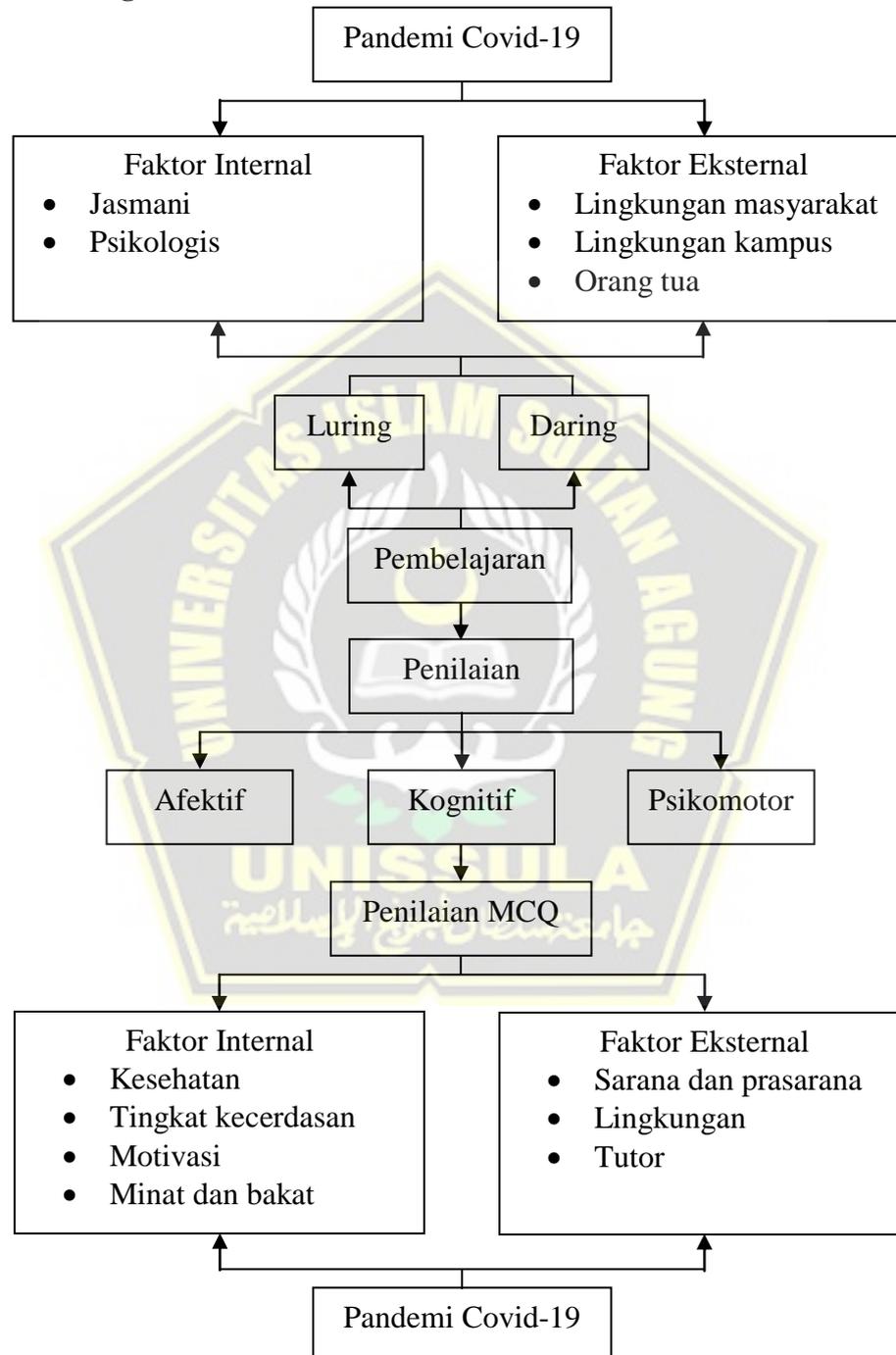
institusi pendidikan keluar dari krisis pandemi Covid-19 (Kronenfeld *et al.*, 2020).

Pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berfungsi sebagai pengganti pembelajaran luring yang selama ini digunakan. Proses pembelajaran secara daring membutuhkan adaptasi dan persiapan supaya dapat berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut antara lain kemandirian mahasiswa dan sarana penunjang dari koneksi internet sampai perangkat yang digunakan (Riyana, 2015). Pembelajaran daring diharapkan mampu memberikan kemudahan belajar dan menghindari kontak fisik guna mencegah penularan Covid-19. Sistem penilaian yang termasuk dalam proses belajar mengajar ikut berubah dari ujian luring menjadi ujian secara daring. Beberapa kendala dalam penerapan ujian daring diantaranya kecurangan yang dilakukan mahasiswa (Hassan *et al.*, 2020), kuota internet yang terbatas, mahasiswa dan dosen belum terbiasa dalam menerapkan secara daring, dan kondisi lingkungan antar mahasiswa yang tidak sama. Beberapa universitas memilih menunda bahkan membatalkan dan menggantinya dengan nilai harian akibat kondisi fakultas yang belum siap (O'Byrne *et al.*, 2020)

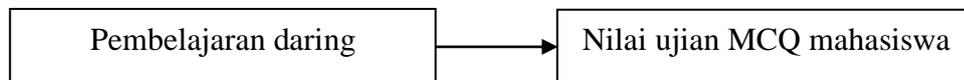
Pembelajaran daring membuat mahasiswa menjadi bosan akibat pembelajaran yang monoton, cenderung pasif, kurang memperhatikan materi apa yang sedang disampaikan, selain itu mahasiswa dapat stres yang dipengaruhi oleh rasa takut tertular Covid-19 (Argaheni, 2020). Modalitas selama pembelajaran daring dapat membuat penyerapan materi

oleh mahasiswa dapat berbeda-beda. Modalitas tersebut akan berdampak pada hasil nilai ujian MCQ yang akan didapat mahasiswa (Kronenfeld *et al.*, 2020).

## 2.6. Kerangka Teori



## 2.7. Kerangka Konsep



## 2.8. Hipotesis

H<sub>0</sub>: tidak terdapat perbedaan antara nilai MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring.

H<sub>1</sub>: terdapat perbedaan antara nilai MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cohort retrospektif*.

#### **3.2. Variabel dan Definisi Operasional**

##### **3.2.1. Variabel**

###### **3.2.1.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran daring.

###### **3.2.1.2. Variabel Terikat**

Variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai ujian MCQ mahasiswa Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unissula.

##### **3.2.2. Definisi operasional**

###### **3.2.2.1. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diberikan pada masa pandemi dan diukur sebagai skala nominal dengan kriteria mendapat pembelajaran daring atau tidak mendapat pembelajaran daring.

###### **3.2.2.2. Nilai Ujian MCQ**

Nilai ujian MCQ adalah nilai yang didapatkan dari pre dan post yaitu sebelum pembelajaran daring dilakukan dan

setelah pembelajaran daring dilakukan. Nilai yang didapat mahasiswa berupa angka mulai 0-100. Skala pengukuran untuk nilai ujian MCQ adalah rasio.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

##### **3.3.1.1. Populasi Target**

Populasi target adalah seluruh mahasiswa kedokteran.

##### **3.3.1.2. Populasi Terjangkau**

Populasi terjangkau adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unissula tahun ke-2, ke-3, dan ke-4.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unissula tahun ke-2 yang mengikuti modul Hematologi dan Imunologi, tahun ke-3 yang mengikuti modul Enterohepatik, dan tahun ke-4 yang mengikuti modul Perilaku dan Jiwa. Metode *sampling* yang digunakan adalah total *sampling* yaitu mengambil seluruh data dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi.

#### **3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

##### **3.3.3.1. Kriteria Inklusi**

- a. Mahasiswa yang mengikuti modul pertama kali.
- b. Hadir dalam ujian MCQ.

### **3.3.3.2. Kriteria Ekslusi**

- a. Mahasiswa yang mengikuti susulan ujian MCQ.

## **3.4. Instrumen dan Bahan Penelitian**

### **3.4.1. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen daftar nilai MCQ ujian akhir dan mid modul mahasiswa Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unissula tahun ke-2 yang mengikuti modul Hematologi dan Imunologi, tahun ke-3 yang mengikuti modul Enterohepatik, dan tahun ke-4 yang mengikuti modul Perilaku dan Jiwa.

### **3.4.2. Bahan Penelitian**

Bahan yang digunakan adalah data sekunder yaitu nilai MCQ mahasiswa yang diperoleh dari kordev Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unissula.

## **3.5. Cara Penelitian**

### **3.5.1. Jenis Data**

Data diambil dari kordev PSPK Unissula. Data yang diambil berupa nilai ujian MCQ mid dan akhir modul mahasiswa Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unissula tahun ke-2 yang mengikuti modul Hematologi dan Imunologi, tahun ke-3 yang mengikuti modul Enterohepatik, dan tahun ke-4 yang mengikuti modul Perilaku dan Jiwa. Data yang diberikan berbentuk file Microsoft Office Excel.

### **3.5.2. Cara Kerja**

Data yang diperoleh dari kordev PSPK berupa Microsoft Office Excel. File pertama berisi nama modul yang diujikan, tanggal ujian, waktu mulai dan selesai, jumlah peserta, dan tabel yang terdiri dari nomor mahasiswa, nilai mid, dan nilai akhir. File kedua berisi tahun angkatan mahasiswa berbentuk tabel berisi nomor, NIM, nama, dan IPK. File ketiga berisi tabel nomor, NIM, nama, dan jenis kelamin. Data dari ketiga file tersebut lalu digabungkan menjadi satu file yang berisi tabel nomor, nilai mid, nilai akhir, NIM, nama, jenis kelamin, IPK, dan kriteria IP. Jenis kelamin dibuat koding 1 sebagai laki-laki dan 2 sebagai perempuan. Kriteria IP dilakukan pengkodean 1 untuk  $IP < 2.75$ , 2 untuk  $2.75-3.00$ , 3 untuk  $3.01-3.5$ , dan 4 untuk  $IP > 3.5$ . Data kemudian diinput ke SPSS untuk dilakukan pengolahan.

### **3.6. Tempat dan Waktu**

#### **3.6.1. Tempat**

Tempat pengambilan data dilakukan di FK Unissula.

#### **3.6.2. Waktu**

Penelitian dilakukan pada Agustus 2021.

### **3.7. Analisis Hasil**

Setelah memperoleh data kemudian penulis melakukan perhitungan statistik menggunakan program SPSS 25. Data yang di peroleh berupa nilai MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring dilakukan. Data diuji

normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, jika data yang di peroleh memiliki nilai  $> 0,05$  maka distribusi kedua kelompok data adalah normal dan jika data memiliki nilai  $< 0,05$  maka distribusi kelompok data tersebut tidak normal. Jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji T berpasangan, sedangkan jika tidak memenuhi syarat maka dilanjut dengan uji Wilcoxon.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Nilai MCQ didapatkan dari data sekunder yang diperoleh dari kordev PSPK Unissula. Sampel penelitian melibatkan sejumlah 542 mahasiswa Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unissula tahun ke-2 yang mengikuti modul Hematologi dan Imunologi, tahun ke-3 yang mengikuti modul Enterohepatik, dan tahun ke-4 yang mengikuti modul Perilaku dan Jiwa.

##### 4.1.1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1. Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	156
	Perempuan	386
IP	$\leq 3,00$	118
	$> 3,00$	424
Mahasiswa Tahun	Ke-2	206
	Ke-3	168
	Ke-4	168

Tabel 4.1. menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, IP, dan tahun angkatan. Mahasiswa perempuan memiliki proporsi yang lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki yaitu sebesar 71,2%. Mahasiswa dengan IP  $> 3,00$  sebanyak 424 (78,23%) memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan IP  $\leq 3,00$ . Sampel berdasarkan tahun

angkatan tersebar hampir merata dengan mahasiswa tahun ke-2 (38%) berjumlah sedikit di atas tahun ke-3 dan ke-4.

#### 4.1.2. Gambaran Modul yang Diikuti

Modul yang sedang diikuti mempunyai beban SKS yang berbeda-beda. Hematologi Imunologi mempunyai beban sebesar 4 SKS, Enterohepatik 4 SKS, dan Perilaku dan Jiwa 5 SKS. Modul Hematologi Imunologi tidak terdapat *skills lab*. Mahasiswa yang mengikuti modul tersebut melaksanakan praktikum tiap pekan selama empat pekan pelaksanaan modul. Praktikum didominasi oleh bagian patologi klinik untuk melatih keterampilan pemeriksaan hematologi.

Modul Enterohepatik dilaksanakan dengan praktikum maupun *skills lab* (keterampilan klinik). Praktikum maupun *skills lab* dilaksanakan selama lima pekan untuk menunjang kemampuan teori dan pemeriksaan yang berkaitan dengan masalah pada organ enterohepatik.

Mahasiswa tahun ke-4 yang sedang melaksanakan modul Perilaku dan Jiwa menjalani modul tersebut selama lima pekan. Modul ini lebih melatih skill anamnesis dan pemeriksaan yang berkaitan dengan masalah pada perilaku dan jiwa. Mahasiswa melaksanakan *skills lab* tiap pekan dan hanya terdapat satu praktikum farmakologi dengan materi terapi pada masalah perilaku dan jiwa.

#### 4.1.3. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

##### Daring terhadap Tahun Angkatan

**Tabel 4.2. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring terhadap Tahun Angkatan**

Mahasiswa Tahun	MCQ		<i>p-value</i>
	Mean $\pm$ SD (n)		
	Sebelum Pembelajaran Daring (542)	Sesudah Pembelajaran Daring (542)	
Ke-2	50,13 $\pm$ 13,58 (206)	46,50 $\pm$ 11,63 (206)	0,000
Ke-3	70,21 $\pm$ 9,64 (168)	66,25 $\pm$ 8,83 (168)	0,000
Ke-4	78,53 $\pm$ 7,43 (168)	84,04 $\pm$ 3,53 (168)	0,000

Tabel 4.2. menunjukkan nilai p value MCQ mahasiswa tahun ke-2, ke-3, ke-4, dan keseluruhan kurang dari 0,05 yang berarti hipotesis kerja (H1) diterima. Hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring.

#### 4.1.4. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

##### Daring terhadap Jenis Kelamin

**Tabel 4.3. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring terhadap Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	MCQ		<i>p-value</i>
	Mean $\pm$ SD (n)		
	Sebelum Pembelajaran Daring (542)	Sesudah Pembelajaran Daring (542)	
Laki-laki	66,90 $\pm$ 13,72 (156)	66,38 $\pm$ 16,07 (156)	0,258
Perempuan	64,45 $\pm$ 17,18 (386)	63,40 $\pm$ 18,60 (386)	0,004

Tabel 4.3. menunjukkan nilai p value MCQ jenis kelamin laki-laki, perempuan, dan keseluruhan. Nilai p value laki-laki adalah 0,258 yang berarti hipotesis kerja (H1) ditolak sedangkan perempuan adalah 0,004 berarti hipotesis kerja (H1) diterima. Hasil tersebut berarti nilai MCQ mahasiswa laki-laki tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebaliknya nilai MCQ mahasiswa perempuan terdapat perbedaan secara signifikan.

#### 4.1.5. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring terhadap IP

**Tabel 4.4. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring terhadap IP**

IP	MCQ		<i>p-value</i>
	Mean ± SD (n)		
	Sebelum Pembelajaran Daring (542)	Sesudah Pembelajaran Daring (542)	
≤ 3,00	53,21 ± 17,3 (118)	54,06 ± 19,00 (118)	0,579
> 3,00	68,48 ± 14,32 (424)	67,09 ± 16,58 (424)	0,000

Tabel 4.4. menunjukkan nilai p value MCQ terhadap IP. Mahasiswa dengan IP ≤ 3,00 didapatkan p value 0,579 yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Kelompok IP > 3,00 tampak p value 0,002 yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan.

#### 4.1.6. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

##### Daring

**Tabel 4.5. Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring**

Bentuk Pembelajaran	<i>n</i>	Mean ± SD	<i>p-value</i>
Luring	542	65,16 ± 16,28	0,002
Daring	542	64,26 ± 17,95	

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa rata-rata nilai MCQ sebelum pembelajaran daring adalah  $65,16 \pm 16,28$  lalu setelah pembelajaran daring menjadi  $64,26 \pm 17,95$ . Hasil uji Wilcoxon menghasilkan *p* value 0,002 yang berarti terdapat perbedaan secara signifikan.

#### 4.2. Pembahasan

Sistem pendidikan kedokteran telah terganggu oleh adanya pandemi Covid-19. Institusi pendidikan kedokteran dituntut untuk beradaptasi dan tetap menjalankan kurikulum supaya sistem pembelajaran tidak terganggu (Tan *et al.*, 2021). Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unissula menyikapi hal tersebut dengan mengganti pembelajaran dengan sistem daring melalui aplikasi Zoom untuk mencegah penularan Covid-19.

Keuntungan terbesar daring adalah mahasiswa dapat belajar kapan saja, dimana saja, dan dengan teman yang banyak hanya dengan menggunakan jaringan internet (Rose, 2020). Pembelajaran secara daring memberikan kelebihan pada mahasiswa tahun ke-4 karena pada modul

tersebut mereka bisa belajar materi modul Perilaku dan Jiwa yang mengajarkan banyak skill anamnesis dan pemeriksaan yang terkait tanpa harus masuk ke laboratorium. Mahasiswa tahun ke-2 dan ke-3 memiliki keterbatasan saat melakukan pembelajaran secara daring karena modul yang diikuti banyak praktikum di laboratorium dan keterampilan klinis menggunakan alat-alat medis yang tidak semua mahasiswa mudah membelinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di *Seoul National University College of Medicine* bahwa peningkatan nilai dikarenakan mahasiswa dapat mengakses sumber belajar biokimia lebih banyak sedangkan pada materi anatomi dan sistem pencernaan mengalami penurunan tidak ada waktu untuk belajar langsung dengan bimbingan tutor di laboratorium dan keterampilan klinis terkait (Kim *et al.*, 2020).

Penelitian lain mengungkapkan tidak terdapat perbedaan nilai MCQ dikarenakan mahasiswa menganggap pembelajaran daring sama efektifnya dengan pembelajaran luring (Kronenfeld *et al.*, 2020). Mahasiswa lebih memprioritaskan untuk belajar OSCE daripada ujian MCQ saat awal pembelajaran daring menyebabkan tidak terdapat perbedaan nilai ujian MCQ sebelum dan setelah pembelajaran daring (Prigoff *et al.*, 2020). Meningkatnya jumlah soal yang mudah dikaitkan dengan naiknya nilai mahasiswa pada pembelajaran daring (Hassan *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini didapatkan pada mahasiswa laki-laki tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum pembelajaran daring dan saat

pembelajaran daring dilakukan sedangkan pada mahasiswa perempuan didapatkan perbedaan. Laki-laki mengkaitkan secara erat dirinya dengan komputer daripada perempuan (Korlat *et al.*, 2021). Sejak kecil aktivitas dan mainan laki-laki cenderung berhubungan dengan teknologi dan komputerisasi dibandingkan perempuan selain itu penggunaan komputer dan teknologi dianggap sebagai maskulin oleh karena itu lebih cocok untuk laki-laki daripada perempuan (Adamus *et al.*, 2009). Oleh karena itu pandangan perbedaan jenis kelamin tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri perempuan dan pola ini cukup konsisten dari sekolah dasar hingga universitas (Eccles, 2009). Masa remaja laki-laki dalam menggunakan komputer lebih tinggi untuk pendidikan dan hiburan sedangkan perempuan lebih menggunakannya untuk keperluan komunikasi dan jejaring sosial (Drabowicz, 2014) sehingga laki-laki lebih terbiasa menerima pembelajaran daring saat awal pandemi Covid-19.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Vienna Austria pada April 2020 didapatkan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan setelah dilakukan pembelajaran secara daring. Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis. Tidak adanya perbedaan terjadi karena kesetaraan antara anak laki-laki dan perempuan sehubungan dengan pengelolaan pembelajaran digital, menggunakan teknologi dan peralatan teknis untuk menyelesaikan tugas (Korlat *et al.*, 2021). Laki-laki memiliki keunggulan saat pembelajaran daring semata-

mata karena kemampuan, kenyamanan, dan frekuensi yang sering memegang komputer (Ashong & commander 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan hasil terdapat perbedaan secara signifikan pada  $IP > 3,00$ . Diperkirakan penurunan nilai MCQ terjadi karena semangat belajar yang menurun. Semangat belajar dapat mempengaruhi nilai MCQ. Mahasiswa dengan  $IP > 3,00$  yang sudah terbiasa menerima pembelajaran luring dengan semangat belajar tinggi mungkin mengalami penurunan saat tiba-tiba dilakukan perubahan dengan metode daring. Berbeda dibanding mahasiswa dengan  $IP \leq 3,00$ . Mahasiswa tersebut memiliki semangat belajar yang kurang dan apabila pembelajaran berubah menjadi metode daring semangat belajar semangat belajar akan tetap rendah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai MCQ salah satunya IP (Nursyaidah, 2014). Penelitian sebelumnya mengatakan IP mahasiswa dapat menggambarkan nilai MCQ yang diperoleh (Rezki *et al.*, 2020). Nilai IP bisa dianggap relevan untuk menggambarkan *outcome* nilai MCQ. IP yang tinggi akan menghasilkan nilai MCQ yang tinggi dan sebaliknya (Wicaksono, 2012).

Pembelajaran daring dilaksanakan saat awal pandemi Covid-19 untuk mengganti pembelajaran luring masih memerlukan adaptasi bagi dosen maupun mahasiswa. Data dari nilai MCQ menunjukkan terdapat perbedaan signifikan setelah pembelajaran daring dilakukan. Nilai rata-rata sesudah pembelajaran daring mengalami penurunan. Penelitian

sebelumnya menyebutkan kendala dalam infrastruktur, teknologi, dan konektivitas menyebabkan tantangan saat awal pembelajaran daring dilakukan (Bhuasiri *et al.*, 2012). Kondisi ini sesuai dengan yang terjadi pada FK Unissula saat itu. Perubahan tiba-tiba dengan menggunakan menggunakan WhatsApp untuk kegiatan belajar mengajar tutorial dan Google Classroom untuk kuliah pakar sedangkan praktikum dan keterampilan klinik dilaksanakan dua pekan setelahnya dengan Zoom. Hambatan ini menyebabkan penerimaan materi dalam proses belajar mengajar dapat terhambat (Baticulon *et al.*, 2021).

Penelitian lain menyebutkan tidak terdapat perbedaan signifikan setelah dilaksanakan pembelajaran secara daring. Dosen mendedikasikan waktu yang lebih fleksibel untuk mengajar dan memberikan umpan balik pada siswa (Setiawan *et al.*, 2021). Pembelajaran daring memudahkan pemaparan yang membutuhkan gambar alur patogenesis suatu penyakit sehingga memudahkan mahasiswa memahami penjelasan dosen. Kuis yang diberikan setelah pembelajaran memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan lebih baik selain itu soal pada kuis hampir mirip dengan soal ujian (Elzainy *et al.*, 2020). Interaksi kolaboratif dalam tutorial membantu meningkatkan mahasiswa untuk berbagi ilmu pada teman dalam kelompok tersebut. Mahasiswa lebih mudah memahami topik yang sedang dipelajari (Fontanillas *et al.*, 2016).

#### 4.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah belum dapat memantau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai MCQ. Sumber Pustaka pada pembahasan perbedaan nilai MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring terhadap IP belum dapat memasukkan penelitian yang memiliki hasil sama terhadap penelitian ini sehingga dituliskan adanya opini dan pertanyaan terhadap rekan-rekan penelitian. Pembahasan pada penelitian terhadap jenis kelamin masih terbatas pada faktor eksternal seperti pola kebiasaan menggunakan komputer dan masih jarang ditemukan penelitian sejenis sehingga harapan penelitian berikutnya dapat membahas faktor lain untuk dilakukan penelitian.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat mengenai Perbedaan Nilai MCQ Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan nilai MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring dilaksanakan.
2. Mahasiswa tahun ke-2, ke-3, dan ke-4 menunjukkan perbedaan yang signifikan pada nilai MCQ sebelum dan sesudah pembelajaran daring.
3. Nilai MCQ mahasiswa laki-laki tidak terdapat perbedaan secara statistik sedangkan nilai MCQ mahasiswa perempuan terdapat perbedaan secara statistik setelah pembelajaran daring dilaksanakan.
4. Mahasiswa dengan IP > 3,00 terdapat perbedaan secara statistik sedangkan yang memiliki IP  $\leq$  3,00 tidak didapatkan perbedaan setelah pembelajaran daring dilaksanakan.

#### 5.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian adalah terkait hasil dan keterbatasan penelitian adalah:

1. Institusi pendidikan kedokteran diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara luring untuk kegiatan-kegiatan *skills lab* dan praktikum dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

2. Penelitian lain diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai MCQ selama pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adamus, T., Kerres, M., Getto, B., and Engelhardt, N. (2009). "Gender and E-tutoring – a concept for gender sensitive E-tutor training programs," in 5th European Symposium on Gender & ICT Digital Cultures: Participation Empowerment Diversity (University of Bremen: Center for Gender Studies).
- Afniola, S., Ruslana, & Artika, W. (2020). Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>
- Agustine, U., Liunokas, O. B. T., & Namuwali, D. (2014). Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Keperawatan Waingapu. *Jurnal Info Kesehatan*, 13(2), 722–730.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99–108. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Arifin, Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran. In Z. Arifin (Ed.), *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI* (2nd ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Ariwibowo, M. S. (2012). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan semester ganjil tahun akademik 2010/2011. *Jurnal Citizenship*, 1(2), 113–122.
- Ashong, C. Y., & Commander, N. E. (2012). Ethnicity, gender, and perceptions of online learning in higher education. *J. Online Teach. Educ.* 8:98.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *EVALUASI PEMBELAJARAN* (2nd ed.). Citapustaka Media.
- Bandranayke, R. C., & Harden, R. M. (2013). *A Practical Guide for Medical Education*. 176–181.
- Baticulon, R. E., Jenkin Sy, J., Alberto, N. R. I., Baron, M. B. C., Mabulay, R. E. C., Rizada, L. G. T., Tiu, C. J. S., Clarion, C. A., & Reyes, J. C. B. (2021). Barriers to Online Learning in the Time of COVID - 19 : A National Survey of Medical Students in the Philippines. *Medical Science Educator*, 31, 615–626. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01231-z>
- Bhuasiri, W., Xaymoungkhoun, O., Zo, H., Rho, J. J., & Ciganek, A. P. (2012). Critical success factors for e-learning in developing countries: A comparative analysis between ICT experts and faculty. *Computers and Education*, 58(2), 843–855. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.10.010>
- Cara, M. Di, & Chatani, K. (2019). Pembelajaran Jarak Jauh dan Digital di Bidang TVET. *ILO*, 1–8. [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/--ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_732617.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/--ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_732617.pdf)
- Dornan, T. (2011). *Medical education: Theory and practice*. Edinburgh: Elsevier.
- Drabowicz, T. (2014). Gender and digital usage inequality among adolescents: A comparative study of 39 countries. *Computers and Education*, 74, 98–111. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.01.016>
- Eccles, J. (2009). Who Am I and What Am I Going to Do With My Life? Personal and Collective Identities as Motivators of Action. *Educational*

- Psychologist*, 44(2), 78–89. <https://doi.org/10.1080/00461520902832368>
- Elzainy, A., El Sadik, A., & Al Abdulmonem, W. (2020). Experience of e-learning and online assessment during the COVID-19 pandemic at the College of Medicine, Qassim University. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 15(6), 456–462. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2020.09.005>
- Fontanillas, T. R., Carbonell, M. R., & Catasús, M. G. (2016). E-assessment process: giving a voice to online learners. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13(20), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s41239-016-0019-9>
- Hardjito. (2002). *Internet Untuk Pembelajaran*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Edisi No.10/VI/Teknodik/Oktober/2002. Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas.
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen. In Haryanto (Ed.), *UNY Press* (1st ed.). UNY Press. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI PEMBELAJARAN.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Hassan, B., Shati, A. A., Alamri, A., Patel, A., Asseri, A. A., Abid, M., & Saleh, M. (2020). Online assessment for the final year medical students during COVID-19 pandemics; the exam quality and students' performance. *Oncology and Radiotherapy*, 14(6), 1–6.
- Hughes, R. (2009). Perencanaan Keberlangsungan Usaha dalam Menghadapi Pandemi Influenza. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (1st ed., Vol. 53, Issue 9). Organisasi Perburuhan Internasional.
- Indrawati, A. D., Sintaasih, D. K., Wibawa, M. A., & Suryantini, N. P. S. (2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 1–16.
- Kemendikbud. (2020). SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 4, 1–3.
- Kemenkes. (2020). Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*, 1–24.
- Khan, M.-U.-Z., & Aljarallah, B. M. (2011). Evaluation of Modified Essay Questions (MEQ) and Multiple Choice Questions (MCQ) as a tool for Assessing the Cognitive Skills of Undergraduate Medical Students. *International Journal of Health Sciences*, 5(1), 39–43. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22489228> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC3312767>
- Kim, J. W., Myung, S. J., Yoon, H. B., Moon, S. H., Ryu, H., & Yim, J.-J. (2020). How medical education survives and evolves during COVID-19: Our experience and future direction. *PLOS ONE*, 15(12), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243958>
- KKI. (2012). *STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER INDONESIA* (1st ed.). Konsil Kedokteran Indonesia.

- Korlat, S., Foerst, N. M., Schultes, M.-T., Schober, B., Spiel, C., & Kollmayer, M. (2021). Gender role identity and gender intensification: Agency and communion in adolescents' spontaneous self-descriptions. *European Journal of Developmental Psychology*, 1–25. <https://doi.org/10.1080/17405629.2020.1865143>
- Korlat, S., Kollmayer, M., Holzer, J., Lüftenegger, M., Pelikan, E. R., Schober, B., & Spiel, C. (2021). Gender Differences in Digital Learning During COVID-19: Competence Beliefs, Intrinsic Value, Learning Engagement, and Perceived Teacher Support. *Frontiers in Psychology*, 12(637776), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.637776>
- Kronenfeld, J. P., Ryon, E. L., Kronenfeld, D. S., Hui, V. W., Rodgers, S. E., Thorson, C. M., & Sands, L. R. (2020). Medical Student Education During COVID-19: Electronic Education Does Not Decrease Examination Scores. *The American Surgeon*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1177/0003134820983194>
- Mirfat, & Yuhernita. (2014). Pemanfaatan Progress Test sebagai Tolak Ukur Keberhasilan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 3(3), 170–176. <https://doi.org/10.22146/jpki.25242>
- Nursyaidah. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Forum Paedagogik*, 70–79.
- O'Byrne, L., Gavin, B., & McNicholas, F. (2020). Medical students and COVID-19: The need for pandemic preparedness. In *Journal of Medical Ethics* (Vol. 46, Issue 9, pp. 623–626). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/medethics-2020-106353>
- Peraturan Pemerintah. (2020). PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2020 TENTANG PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA WRUS DISEASE 2019 (COVID-19). *JDIH Kementerian Sekretariat Negara*, 21, 1–8. <https://doi.org/10.4324/9780367802820>
- Prigoff, J., Hunter, M., & Nowygrod, R. (2020). Medical Student Assessment in the Time of COVID-19. *Journal of Surgical Education*, 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.07.040>
- PSPK FK Unissula. (2017). *Buku Panduan Evaluasi* (PSPK Unissula (ed.); 0 ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ren, L. L., Wang, Y. M., Wu, Z. Q., Xiang, Z. C., Guo, L., Xu, T., Jiang, Y. Z., Xiong, Y., Li, Y. J., Li, X. W., Li, H., Fan, G. H., Gu, X. Y., Xiao, Y., Gao, H., Xu, J. Y., Yang, F., Wang, X. M., Wu, C., ... Wang, J. W. (2020). Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chinese Medical Journal*, 133(9), 1015–1024. <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000000722>
- Rezki, R., Firdaus, & Asni, E. (2020). Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif Dengan Nilai UKMPPD CBT Periode November 2018 – Agustus 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *JIK*, 1(14), 36–41.

- Riyana, C. (2015). Konsep Pembelajaran Online. *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan*, 1–43.
- Rose, S. (2020). Medical Student Education in the Time of COVID-19. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(21), 2131–2132. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.5227>
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(February), 102433. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Setiawan, E., Sugeng, B., Luailiyah, A., Makarim, F. R., & Trisnadi, S. (2021). Evaluating knowledge and skill in surgery clerkship during covid 19 pandemics: A single-center experience in Indonesia. *Annals of Medicine and Surgery*, 68(102685), 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.102685>
- Siahaan, S. (2003). E-Learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(42), pp.303-321.
- Siahaan, S. (2008). Peranan E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Transformatika*, 12(1), 42–54. <https://doi.org/10.26623/transformatika.v6i1.31>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, A., Anggraeni, A. A., Rahmawati, A., Wahyudin, A., Harmawan, A., Julyan, B. S., Alviandy, D., Hertono, G. F., Wibawanto, H., Suryatmojo, H., Nosyafiril, R. R., Anis, C. U., Priyoningsih, Y., & Balqis, Z. (2020). Booklet Pembelajaran Daring. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 53(9), 1–92.
- Tan, C. K., Chua, W. L., Vu, C. K. F., & Chang, J. P. E. (2021). High-stakes examinations during the COVID-19 pandemic: To proceed or not to proceed, that is the question. *Postgraduate Medical Journal*, 1–5. <https://doi.org/10.1136/postgradmedj-2020-139241>
- Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Benedict, N., Smithburger, P., Donihi, A. C., Empey, P., Kobulinsky, L., Seybert, A., Waters, T., Drab, S., Lutz, J., Farkas, D., Meyer, S., Allensworth, E. M., Nagaoka, J., Johnson, D. W., emadwiandr, Chakraborty, A., Ghosh, S., Mukhopadhyay, P., ... Lebar, O. (2018). Educational assessment of students. *Human Movement Science*, 53(1), 1689–1699. [https://www.researchgate.net/publication/335892361\\_Item\\_Discrimination\\_and\\_Distractor\\_Analysis\\_A\\_Technical\\_Report\\_on\\_Thirty\\_Multiple\\_Choice\\_Core\\_Mathematics\\_Achievement\\_Test\\_Items%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/B6V8T-4FY3NX4-1/2/6246a8439f](https://www.researchgate.net/publication/335892361_Item_Discrimination_and_Distractor_Analysis_A_Technical_Report_on_Thirty_Multiple_Choice_Core_Mathematics_Achievement_Test_Items%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/B6V8T-4FY3NX4-1/2/6246a8439f)
- WHO. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020*. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- Wicaksono, A. (2012). Hubungan Antara Indeks Prestasi Kumulatif dan Nilai Uji Kompetensi Dokter Indonesia pada Dokter Lulusan Universitas Tanjungpura.

*Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1), 664–674.  
<https://doi.org/10.26418/jvip.v7i1.335>

